

# **PERANAN DAN PENGARUH ZAKAT DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI INDONESIA**

**Nafiatur Rohmah**

**(176120600023)**

Pebankan Syariah

Fakultas Agama Islam

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

**Abstrak :** *zakat merupakan salah satu alternatif yang bisa digunakan untuk mengurangi kemiskinan. studi lapangan menunjukkan bahwa zakat mempunyai manfaat yang cukup baik, meskipun tidak dapat membantu secara optimal. Dari tahun ke tahun zakat mampu meningkatkan realisasinya dalam hal menanggulangi kemiskinan. Di dalam Alqur'an dijelaskan bahwa manusia diwajibkan untuk mengeluarkan zakat atau menyisihkan sebagian harta yang mereka dapatkan untuk diberikan kepada orang yang lebih membutuhkan. Dengan adanya zakat masyarakat yang membutuhkan menjadi sedikit terbantu dalam masalah ekonomi. Dan untuk orang yang mengeluarkan zakat akan merasa hatinya tenang karna bisa membantu sesama muslim yang membutuhkan. Selain itu, Zakat juga dapat berfungsi sebagai modal kerja bagi masyarakat miskin untuk dapat membuka peluang kerja, sehingga mereka dapat memperoleh penghasilan dan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari.*

**Kata Kunci :** Zakat, Fungsi Zakat, Kemiskinan, Pengentasan

## **PENDAHULUAN**

Sebagai negara dengan jumlah penduduk terbanyak ke empat di dunia, Indonesia harus menghadapi tantangan yang cukup berat dalam mencapai sasaran bersama MDGs. MDGs adalah Sasaran Pembangunan Milenium yang mendapat perhatian serius dari berbagai negara di dunia, terutama Indonesia. Program yang dideklarasikan oleh 189 negara ini menargetkan kemakmuran dan pembangunan masyarakat dunia secepatnya pada tahun 2015. Salah satu tujuan penting dalam MDGs adalah programnya untuk pengentasan kemiskinan, yang populer dalam bahasa Indonesia disebut dengan Sasaran Pembangunan Milenium yang mendapat perhatian serius dari berbagai negara di dunia. Terlebih lagi ketika MDGs dicanangkan, Indonesia masih belum pulih dari krisis moneter yang pernah dialaminya. Isu kemiskinan menjadi wacana utama yang selalu menghiasi pemberitaan di berbagai media di Tanah Air. Grafik kemiskinan di negeri ini masih menunjukkan angka yang mengkhawatirkan. (Octavia, Baitul, Lembaga, & Zakat, n.d.)

Islam mempunyai perhatian yang tinggi untuk melepaskan orang miskin dan kaum dhuafa dari kemiskinan yang dialaminya. Islam sangat konsisten dalam mengentas kemiskinan, karena Islam memiliki konsep yang sangat matang untuk membangun keteraturan sosial yang berbasis saling tolong menolong dan gotong royong. Yang kaya harus menyisihkan sebagian kecil hartanya untuk di berikan kepada yang miskin dan golongan lainnya yang merasa kekurangan. Pemberian tersebut dalam islam dapat berupa zakat, infaq dan sedekah. Mengeluarkan zakat merupakan kewajiban bagi setiap muslim yang mampu dan telah memenuhi syarat yang telah ditentukan dalam syari'at Islam. Bahkan kewajiban mengeluarkan zakat terdapat di dalam salah

satu rukun Islam yaitu rukun Islam ke lima. Oleh karena itu, tidak dapat di pungkiri bahwa zakat sangat berpotensi sebagai sarana yang efektif untuk memberdayakan ekonomi umat.

Allah SWT sudah menentukan rezeki bagi tiap-tiap hambanya, sebagian diberikan rezeki yang lebih dan sebagian yang lain diberikan rezeki yang kurang tetapi bukan untuk membeda-bedakannya. Dengan kata lain, kelompok yang diberikan rezeki yang lebih mempunyai tanggung jawab untuk membantu kelompok lain yang membutuhkan bantuan mereka . Allah SWT dengan tegas menetapkan adanya hak dan kewajiban antara 2 kelompok (kaya dan miskin) dalam pemerataan distribusi harta kekayaan, yaitu dengan mekanisme zakat, sehingga keseimbangan kehidupan sosial manusia akan tercapai serta akan menghapus rasa iri dan dengki yang mungkin timbul dari kelompok yang kurang mampu. Selain itu di dalam harta orang-orang kaya sesungguhnya terdapat hak yang dimiliki orang-orang miskin. Zakat bukanlah masalah pribadi yang pelaksanaannya diserahkan hanya atas kesadaran pribadi, tetapi zakat merupakan hak dan kewajiban. Hak yang dimiliki masyarakat miskin untuk mendapatkan zakat dan kewajiban untuk masyarakat kaya membayar zakat. ("POTENSI DAN PERANAN ZAKAT DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KOTA MEDAN Amalia, Kasyful Mahalli," 1999)

Sebenarnya, dalam hal ini pemerintah sendiri juga telah melakukan banyak upaya untuk membantu mengurangi angka kemiskinan serta mengurangi angka anak-anak yang putus sekolah melalui bantuan berupa beras untuk keluarga miskin, pemberian Bantuan Langsung Tunai, serta pemberian kursus ketrampilan gratis bagi masyarakat dan masih banyak lagi, sedangkan untuk mengurangi angka anak yang putus sekolah pemerintah sudah berupaya memberikan bantuan di antaranya

memberikan dana untuk siswa miskin, dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan masih banyak lagi. Namun pada kenyataannya semua itu belum mampu untuk mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi. Tingkat kemiskinan tidak mengalami penurunan yang cukup signifikan, bahkan sedikitnya penurunan terkadang diikuti oleh peningkatan kemiskinan yang lebih tinggi karena adanya bencana bencana alam yang terjadi di luar prediksi dan perhitungan pemerintah dan juga masih terbatasnya jangkauan dari bantuan yang diberikan oleh pemerintah. (Octavia et al., n.d.)

## **PERAN DAN PENGELOLAAN ZAKAT TERHADAP KEMISKINAN**

Zakat dianggap mampu dalam pengentasan kemiskinan, karena zakat merupakan sarana yang diperbolehkan dalam agama islam sebagai upaya pembentukan modal. Pembentukan modal semata mata tidak hanya berasal dari pengolahan dan pemanfaatan sumber daya alam saja, tetapi melalui upaya penyisihan sebagian harta bagi yang mampu (zakat), yang wajib di bayarkan kepada pengelola zakat. Zakat di anggap akan mampu memaksimalkan kualitas SDM melalui pengadaan sarana dan prasarana bagi masyarakat, meningkatkan produktifitas, serta meningkatkan pendapatan masyarakat secara umum. ("POTENSI DAN PERANAN ZAKAT DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KOTA MEDAN Amalia, Kasyful Mahalli," 1999)

Sebagai salah satu rukun Islam, zakat mempunyai tujuan sebagai berikut: (Octavia et al., n.d.)

- a. Membantu kaum fakir miskin yang sedang kesulitan dalam menjalani kehidupannya karena faktor ekonomi. Allah telah

mengutus umatnya untuk saling membantu dan tolong menolong apabila ada yang membutuhkan bantuannya.

- b. Membantu memecahkan permasalahan yang sedang dihadapi oleh para Mustahiq zakat. Mustahiq zakat adalah orang yang berhak menerima zakat. Terdapat delapan golongan orang yang berhak menerima zakat, antara lain:

Orang fakir (fuqara').

Orang fakir adalah orang yang sangat menderita dalam hidupnya. Ini termasuk golongan orang tidak memiliki harta benda dan juga tidak memiliki pekerjaan (pengangguran) sehingga tidak mampu untuk mencukupi kebutuhannya sehari-hari. Mungkin apa yang dihasilkan setiap harinya tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bahkan untuk makan sehari-hari merasa kekurangan.

Orang miskin (masakin).

Orang miskin adalah orang yang memiliki harta benda dan juga mempunyai pekerjaan tetapi tidak dapat mencukupi kebutuhan hidupnya sendiri dan orang yang ditanggungnya.

Panitia zakat (amil).

Panitia zakat adalah orang yang bertugas untuk mengumpulkan, mengelolah harta zakat, mendistribusikan dan membagikannya kepada orang yang berhak menerima (mustahiq zakat).

Mu'allaf yang perlu ditundukkan hatinya.

Ini adalah golongan orang-orang yang lemah niat dan hatinya untuk memasuki Islam. Mereka diberikan bagian dari zakat itu dengan maksud untuk membuat hati mereka menjadi lebih kuat dan ikhlas dalam memeluk Islam dan menjalankan apa yang diperintahkan Allah.

Riqab

Riqab yang dimaksud adalah para budak muslim yang telah membuat perjanjian dengan tuannya agar mereka bisa dimerdekakan dan tidak memiliki uang untuk membayar tebusan atas mereka.

Orang yang memiliki hutang (Gharim).

Yang dimaksud dari golongan ini adalah orang yang memiliki hutang tetapi bukan untuk dirinya sendiri melainkan orang yang memiliki hutang untuk kepentingan orang banyak.

Sabilillah.

Sabilillah adalah orang-orang yang berangkat perang di jalan Allah dan tidak mendapat gaji.

Ibnu sabil.

adalah orang yang melakukan perjalanan untuk melaksanakan sesuatu dengan maksud baik dan diperkirakan tidak akan bisa mencapai tujuannya jika tidak dibantu.

- c. Membina dan merentangkan tali solidaritas antar sesama manusia terutama umat muslim.
- d. Menghilangkan sifat bakhil yang dimiliki oleh pemilik kekayaan dan penguasaan modal. Karena banyak orang pada jaman sekarang yang dibutakan oleh harta. Mereka hanya mementingkan kepentingan duniawi dan tidak mementingkan kepentingan akhirat.
- e. Menghilangkan penumpukan kekayaan perseorangan yang dikumpulkan di atas penderitaan orang lain. Mereka melakukan korupsi dan penggelapan dana yang seharusnya untuk kesejahteraan masyarakat tetapi mereka pakai untuk keperluan pribadi.
- f. Mencegah adanya perbedaan kasta antara yang kaya dan miskin yang dapat menimbulkan kejahatan sosial. Dalam kata lain tidak membedakan mana yang kaya dan yang miskin. Terlebih lagi jika menjauhi orang miskin dan hanya mendekati orang yang kaya.
- g. Mengembangkan tanggung jawab dalam diri perseorangan terhadap kepentingan masyarakat dan kepentingan umum.

## **PENGARUH ZAKAT TERHADAP KEMISKINAN**

Indonesia merupakan negara yang memiliki jumlah umat muslim terbesar di dunia oleh karena itu harus memiliki peran aktif dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat dengan mengoptimalkan potensi zakat. Potensi ini di anggap mampu mewujudkan pengentasan kemiskinan, tetapi harus melalui pengelolaan dan mekanisme yang tepat dan mempunyai hasil baik. Potensi Zakat yang bisa dikembangkan untuk mengentaskan kemiskinan adalah zakat yang memiliki sifat produktif. Zakat produktif adalah pemberian zakat yang dapat membuat para penerimanya mampu menghasilkan sesuatu secara terus-menerus, dengan harta zakat yang telah diterimanya. Dengan kata lain zakat yang diberikan kepada para mustahiq tidak dihabiskan akan tetapi dapat dikembangkan dan digunakan untuk membantu perekonomian mereka seperti membuka usaha, sehingga dengan usaha tersebut mereka dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara terus menerus. Pemanfaatan zakat harta sangat tergantung pada pengelolaannya. Apabila pengelolaannya baik, maka pemanfaatannyapun dapat dirasakan oleh masyarakat. ("POTENSI DAN PERANAN ZAKAT DALAM MENGENTASKAN KEMISKINAN DI KOTA MEDAN Amalia, Kasyful Mahalli," 1999)

## **KESIMPULAN**

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa zakat mampu untuk mengentaskan masalah kemiskinan yang terjadi di Indonesia. Dengan pengelolaan yang baik dan benar maka zakat bisa berguna untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Untuk orang yang berhak menerima zakat, terdapat beberapa golongan yang berhak antara lain : fakir, miskin, amil, muallaf. Riqab, gharim, sabilillah, dan ibnu sabil. Dalam hal meningkatkan kesejahteraan, Indonesia mewujudkannya dengan

mengoptimalkan potensi zakat. Potensi yang dimaksud adalah dengan memberikan modal kepada penerima zakat untuk membuka suatu usaha agar dapat memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Atabik, O. A. (n.d.). Peranan zakat dalam pengentasan kemiskinan.

Octavia, R., Baitul, P., Lembaga, P., & Zakat, A. (n.d.). KABUPATEN  
TULUNGAGUNG, *1*(1), 138–160.

POTENSI DAN PERANAN ZAKAT DALAM MENGENTASKAN  
KEMISKINAN DI KOTA MEDAN Amalia, Kasyful Mahalli. (1999), 70–87.